

PERAN PEREMPUAN PEDAGANG BUAH LOKAL DI PASAR MARDIKA KOTA AMBON

Diliyanti Salmanu^{1*}, Junianita F. Sopamena², Massie TF. Tuhumury³

^{1,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

²Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: * dsalmanu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pedagang buah lokal di Pasar Mardika Kota Ambon. Populasi penelitian ini adalah perempuan pedagang buah lokal di Pasar Mardika yang berjumlah 34 orang. Sampel ditentukan secara sengaja sebanyak 10 pedagang perempuan buah lokal di Pasar Mardika. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif, yaitu sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman mengenai peran perempuan pedagang buah lokal di Pasar Mardika. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, Adapun motivasi perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan guna menutupi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Akan tetapi hal ini tampaknya bukan satu-satunya solusi tepat. Disatu sisi memang pendapatan rumah tangga meningkat, tetapi disisi lain kebutuhanpun semakin bertambah pula. Akibatnya perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola keuangan rumah tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, atau jika terpaksa memanfaatkan jaringan social untuk menambal sulum kebutuhan rumahtangga.

Kata Kunci: peran, perempuan, pedagang buah lokal, studi kasus, pasar mardika

Abstract

This study aims to determine the role of local women fruit traders in the Mardika Market, Ambon City. The population of this study were 34 female local fruit traders at Mardika Market. The sample was deliberately determined as many as 10 local female fruit traders at Mardika Market. This research approach is a case study presented in a qualitative descriptive manner, which is an approach to certain behaviors, phenomena, events, problems or circumstances that become objects of investigation whose findings are in the form of meaningful sentence descriptions that explain an understanding of the role of local women fruit traders in Mardika Market. . The results of the study concluded that, the motivation of women to work is to increase income in order to cover unmet needs. However, this does not appear to be the only correct solution. On the one hand, household income has increased, but on the other hand, demand has also increased. As a result, women must implement several strategies to manage household finances, either by controlling household expenditure levels, using income to save and invest to meet future needs, or if forced to use social networks to patch up needs household.

Keywords: role, women, local fruit traders, case study, Mardika Market

PENDAHULUAN.

Berdasarkan data dasar ketenagakerjaan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2019, dari 421,9 juta angkatan kerja, sekitar 8,2 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur atau belum tertampung oleh pasar kerja. Rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia kerja pada tahun 2019 adalah 52,04 persen perempuan yang bekerja dan 83,35 persen laki-laki yang bekerja (BPS, 2019).

Jika dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah sangat banyak perempuan yang bekerja dan membantu suami dalam mencari nafkah, namun dalam kenyataannya pendapatan perempuan sering dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan atau bukan pendapatan utama, padahal jika dilihat dari curahan waktu kerja dalam rumah tangga, perempuan lebih banyak mencurahkan waktu, karena di samping mengurus keluarga seperti memasak, mencuci, dan mengurus anak, perempuan masih harus membantu suami dengan bekerja atau mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian Sopamena (2018, 2020a, 2020b); Sopamena & Pattiselanno (2018, 2021, 2023), menunjukkan keberadaan perempuan turut mengambil bagian dalam pemenuhan kebutuhan

rumah tangga. Hasil penelitian Sopamena (2019) dan Sitorus, dkk (2022) memperkuat pandangan tersebut bahwa, pekerjaan domestik yang diberlakukan bagi perempuan bukan saja pekerjaan dalam rumah, tetapi meliputi pekerjaan di luar rumah yang terkategori ringan. Perempuan sanggup berkontribusi dalam aktivitas usahatani rumah tangga, dimulai dari membuka kebun baru, menanam, pembersihan kebun, dan panen. Setelah panen, perempuan masih berperan juga untuk memasarkan hasil panen baik di pasar desa, berkeliling desa, dan ke luar desa.

Masuknya sebagian besar perempuan dalam dunia perdagangan, umumnya disebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan pada sektor formal yang membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi atau bahkan lebih memprioritaskan kaum laki-laki. Kondisi termarginalkan seperti ini membuat sektor informal menjadi alternatif terakhir bagi kaum perempuan yang menganggur untuk dapat bertahan hidup.

Salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Ambon adalah pasar Mardika. Pasar Mardika merupakan pasar induk yang sangat ramai dan strategis untuk transaksi jual beli kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu hasil pertanian yang dijual di pasar tradisional Mardika ialah buah-buahan. Jumlah penjual buah yang cukup

banyak yaitu sekitar 34 penjual buah yang menjual buah impor dan buah lokal. Buah-buah lokal yang dijual antara lain jeruk, pisang, semangka, alpukat, mangga, melon, salak dan lain-lain.

Sebagian besar pelaku usaha di Pasar Mardika Ambon adalah perempuan. Ada 378 orang pedagang yang 275 orang (73,64%) diantaranya adalah perempuan dan 121 pedagang buah baik lokal maupun non lokal. Aktivitas berjualan dimulai sejak pukul 05.00 WIT hingga sore hari sekitar pukul 19.00 WIT, namun tidak semua pedagang pulang pada pukul 19.00 WIT karena ditentukan apakah hasil dagangan habis terjual ataupun tidak. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang buah lokal dipasar Mardika.

METODE.

Jenis Penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu dengan meneliti langsung objek penelitian di lapangan yaitu perempuan pedagang buah lokal. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif, yaitu sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan

yang hasil temuannya berupa uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman mengenai peran perempuan pedagang buah lokal di Pasar Mardika.

Populasi penelitian ini adalah perempuan pedagang buah lokal di Pasar Mardika yang berjumlah 34 orang. Sampel ditentukan secara sengaja sebanyak 10 pedagang perempuan buah lokal di Pasar Mardika.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Peran penting kaum perempuan salah satunya adalah mengelola keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Disini para ibu dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, dan sumbangan-sumbangan lain. Kalau uang yang diberikan suami melimpah, mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut para perempuan pedagang berupaya

manambah pengasilan yaitu dengan cara bekerja menjadi pedagang.

Adapun motivasi mereka bekerja adalah untuk menambah penghasilan guna menutupi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Akan tetapi hal ini tampaknya bukan satu-satunya solusi tepat. Disatu sisi memang pendapatan rumah tangga meningkat, tetapi disisi lain kebutuhanpun semakin bertambah pula. Akibatnya perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola keuangan rumah tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, atau jika terpaksa memanfaatkan jaringan social untuk menambal sulum kebutuhan. rumahtangga mereka yang memegang dan mengelolanya. Meskipun perempuan pedagang menjalankan tugas pengumpul pendapatan, akan tetapi tidak semua dari mereka memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam menganggarkan pendapatan meskipun ia turut menyumbang pendapatan dalam rumah tangganya.

Keahlian perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga bukan hanya karena kebiasaan yang sudah melekat sejak lama, tapi juga karena perempuan

pada dasarnya mahir mengelola keuangan rumah tangga. Contoh mudahnya, para ibu mengetahui secara detail harga-harga dan tempat belaja yang murah. Makannya, uang yang dikeluarkan masih bisa terkendali. Selain hal tersebut, ada beberapa langkah lain yang dilakukan responden dalam mengelola keuangan rumah tangga yaitu dengan mencatat uang keluar masuk. Dalam mengelola keuangan rumah tangga, menurut sebagian responden hal ini berfungsi untuk memantau keuangan rumah tangga. Dengan mencatat uang keluar masuk, mereka juga dapat memperhitungkan berapa jumlah uang yang harus digunakan untuk biaya produksi, biaya konsumsi, investasi, pengembangan usaha, kebutuhan pakaian, kesehatan, pendidikan, dan juga hal-hal sosial seperti: ibadah maupun sumbangan-sumbangan pada acara pernikahan, khitanan, syukuran, dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu bentuk manajemen keuangan rumah tangga, mencatat uang keluar masuk merupakan suatu hal yang tidak boleh terlupakan, mencatat uang keluar masuk sangat berguna bagi sebuah rumah tangga, karena dengan begitu dengan mudah dapat mengetahui berapa besarnya uang masuk tiap bulan dan berapa pengeluaran yang harus dikeluarkan. Selanjutnya, yang perlu dicamkan bahwa

uang keluar tidak boleh besar dari pada uang masuk dan harus dibuat berimbang supaya tidak terjerumus kedalam dunia hutang apalagi dunia kredit yang akhirnya dapat menjerat seumur hidup.

Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari tidak hanya ditanggung oleh suami, tetapi juga ditanggung oleh istri sebagai ibu rumah tangga. Kaum perempuan secara nyata banyak bekerja mencari nafkah. Istri secara tidak langsung dituntut untuk mencari nafkah, apabila satu penghasilan suami dirasa belum mencukupi, maka dalam kondisi demikian mereka mencari sumber penghasilan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi bahwa faktor yang menyebabkan mereka bekerja adalah kurangnya pendapatan suami, sehingga mereka harus terjun dan melakukan aktivitas ekonomi.

Ketika mereka terjun dalam aktivitas ekonomi maka peran responden dalam perekonomian rumah tangga semakin tampak. Mereka tidak lagi diposisikan sebagai kasir yang hanya menerima penghasilan suami yang hanya diberi tugas untuk memegang uang, sedangkan tidak berhak menentukan atau merencanakan penganggaran. Dengan bekerjanya mereka, maka kedudukan sosialnya di rumah tanggapun semakin baik. Responden

merasa berhak mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga. Perempuan yang membawa penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat berfungsi mendekati kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya. Namun demikian, ketika hanya memiliki kontribusi sedikit untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga, perempuan akan menempati posisi subordinat terhadap laki-laki. Selain itu, dengan bekerjanya perempuan menjadi pedagang, mereka tidak hanya berperan dan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangganya saja. Mereka juga memiliki peran secara ekonomi bagi negara dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro, memberikan sumbangan tenaga sangat murah kepada biaya dan proses produksi, dan rendahnya upah mereka adalah sumbangan kepada negara dan masyarakat luas untuk tetap dapat menjangkau harga pangan, sandang, dan papan. Selain perempuan sebagai pengelola keuangan dan sebagai pencari nafkah, peran sosial dan ekonomi perempuan yang tak kalah pentingnya adalah dalam hal melakukan transfer sosial dengan memanfaatkan jaringan sosial. Adapun bentuk-bentuk

transfer sosial dalam jaringan ini, seperti meminjam-meminjam, meminta (suatu saat ganti memberi), tukar menukar barang, termasuk bertukar tenaga, seperti saling menitipkan pekerjaan domestik (mengangkat jemuran, memasak, menjaga rumah, mengasuh anak) saat bekerja. Dengan memanfaatkan peranan seperti ini diharapkan dapat mempertahankan kehidupan rumah tangga.

Peran ini sering dimanfaatkan oleh rumah tangga manakala pendapatan rumah tangga baik istri, suami, ataupun anggota rumah tangga lain tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sebuah rumah tangga. Tidak jauh berbeda dengan kondisi rumah tangga perempuan pedagang sayur, ketika pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Peran ini juga sering dimanfaatkan responden ketika ada kebutuhan yang mendesak sehingga perlu diprioritaskan. Selain itu, para responden sering dimanfaatkan suaminya untuk memanfaatkan jaringan sosial yang ada di pasar, seperti meminjam uang pada renternir atau teman dipasar untuk membiayai anak sekolah, biaya berobat kerumah sakit, dan lain-lain. Secara garis besar, bentuk transfer sosial yang sering dilakukan para responden adalah dengan cara meminjam uang kepada renternir.

Adapun bentuk lainnya yakni meminjam uang kepada sanak saudara, tukar menukar barang dagangan dengan barang kebutuhan lain, meminjam uang pada koperasi pasar, serta menitipkan pekerjaan domestik pada anggota rumah tangga lain. Sementara untuk waktu memanfaatkan jaringan sosial biasanya dilakukan pada saat ada kebutuhan yang mendesak seperti untuk menambah modal usaha, ketika pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan jika ada masalah yang mendesak salah satunya masalah kesehatan dan sekolah anak. Ketika pendapatan rumah tangga tidak mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, maupun papan atau ketika ada kebutuhan lain yang mendesak, mereka juga memanfaatkan jaringan sosial. Motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan Ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari /pangan.

Perempuan yang berdagang dapat membantu menambah jumlah pendapatan keluarganya, yang dahulu kehidupan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja bahkan ada yang hidup serba kekurangan dengan hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai petani dan sebagainya. Namun sekarang setelah para perempuan mulai bekerja sebagai pedagang kehidupan keluarganya mulai membaik jika dilihat dari segi penghasilan.

Penjelasan responden tersebut menunjukkan adanya pengaruh kehidupan perempuan pedagang membantu kehidupan social ekonomi keluarga. Bantuan terutama untuk menutupi kehidupan sehari-hari, termasuk menambah pendapatan suami mereka. Melalui pekerjaan yang dilakoni, maka kaum perempuan secara tidak langsung telah memotifasi sesamanya agar jangan tinggal dirumah saja. Jangan hanya mengharapkan pendapatan suami saja sebagai pencari nafkah. Mengingat nasib anak-anak menjadi tanggungjawab bersama orangtua laki-laki maupun perempuan.

Perempuan pedagang mempunyai alasan yang berbeda-beda dan mereka menganggap aktivitas ini sangat mudah dijalankan. Di samping itu, keterampilan dan kebiasaan sangat menentukan pula. Mereka memperoleh pengalaman dari

orang tua, yang pada umumnya telah lebih dahulu berdagang sayuran di pasar. Usaha ini tetap mereka pertahankan maupun dilanjutkan dan usaha ini merupakan pilihan utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumahtangga, menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai penyokong ekonomi rumahtangga. Sehingga bekerja adalah merupakan keharusan, dijawab oleh sebagian besar responden penelitian. Pendapatan rumahtangga responden diprioritaskan alokasinya untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pendidikan, dan kebutuhan lain (listrik, air, iuran desa). Pemenuhan kebutuhan pakaian tidak menjadi prioritas bagi mereka.

PENUTUP.

Adapun motivasi perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan guna menutupi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Akan tetapi hal ini tampaknya bukan satu-satunya solusi tepat. Disatu sisi memang pendapatan rumah tangga meningkat, tetapi disisi lain kebutuhanpun semakin bertambah pula. Akibatnya perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola

keuangan rumah tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, atau jika terpaksa memanfaatkan jaringan social untuk menambal sulam kebutuhan rumah tangga.

REFERENSI.

- BPS. 2019. Kota Ambon dalam Angka Tahun 2019. Ambon : BPS Kota Ambon
- Sitorus, Jayanti, A M Sahusilawane, Junianita F Sopamena., 2022. [Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon](#). Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama Volume 8 (2) : 498-513
- Sopamena, J. F. 2019. Peran Gender dalam Rumahtangga Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12 (1):72-86.
- Sopamena, J. F. 2020a. Women and Onion Farming in Lakor Island, Southwest Maluku Regency. *SOCA (Jurnal SosialEkonomi)*.14 (2): 265-274.
- Sopamena, Junianita F. 2020b. Domestication of Woman Role in Small Island (Case Study Woman at Tnyafar in Selaru Island, Tanimbar Island Regency). *International Journal of Innovation, Creativity, and Change (IJICC)*, June 2020: 1021-1036.
- Sopamena, J. F & A.E. Pattiselanno. 2018. Tnyafar: Women, Livelihoods Strategy in Selaru Island, West Southeast Maluku District. *IJEAB*. 3(5): 1685-1690.
- Sopamena, J.F dan A.E. Pattiselanno. 2020. Perubahan Peran Domestik dan Publik Perempuan Tani Bupolo Serta Strategi Nafkah Rumahtangga di Desa Fatmite Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Agric*. 32(1): 51-63.
- Sopamena, J.F dan A.E. Pattiselanno. 2021. [Small Island women in the sustainability of household livelihoods: case study in Romang Island, Southwest Maluku Regency](#). IOP Conference Series,

doi:10.1088/1755-
1315/797/1/012026

Sopamena, J.F dan A.E. Pattiselanno. 2023.
Women and Household Livelihood
(Case Study on Villages Around
Private Plantation in Seram Island,
Maluku Province). IOP Conference
Series, doi:10.1088/1755-
1315/1153/1/012041